

### 3. METODOLOGI

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, dari operasionalisasi variabel masalah penelitian, penetapan populasi dan pemilihan sampel, tipe dan desain penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian yang dilakukan, sampai dengan metode yang digunakan dalam analisis data.

#### 3.1. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.1.1. V1: Penerimaan *Peer Group*

Definisi konseptual :

Secara konseptual, *peer acceptance* didefinisikan sebagai keberadaan seseorang yang dinilai menyenangkan dan memberikan *positive reinforcement* bagi sekelompok teman sebaya atau *peer group*nya (Hurlock, 1993).

Definisi operasional :

Pada penelitian ini digunakan total skor dari *self report* dalam bentuk kuesioner yang mengukur *peer acceptance* (PEERAAC).

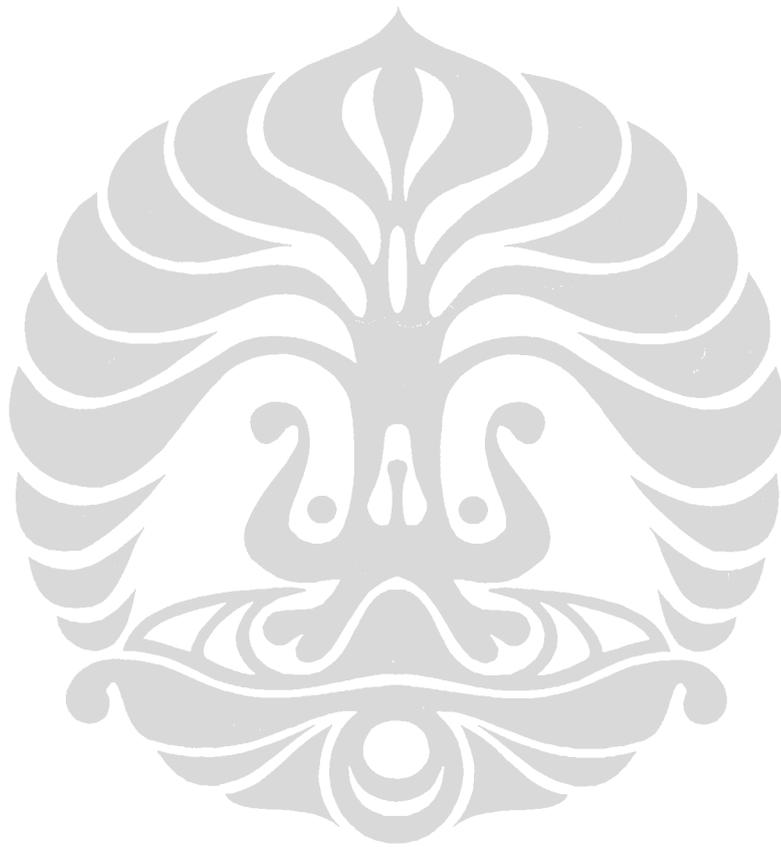
##### 3.1.2. V2: Prestasi Akademik

Definisi konseptual :

Menurut Bloom (dalam Slavin, 1994), prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan pemaparan Winkel (1991), prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai suatu perwujudan dalam bentuk perilaku dari potensi dan apa yang telah dipelajari, atau kemampuan yang terinternalisasi pada diri siswa, terkait dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan pada mereka. Jadi, prestasi akademik merupakan suatu hasil pengukuran terhadap penguasaan materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah materi pelajaran yang diterima secara formal di dalam ruang kelas di sekolah.

#### 3.5.4. Tahap Pengolahan Data

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program analisis statistik dari SPSS 11.0. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson *two-tailed* antara skor total dari instrumen *self report* dari *peer acceptance* dengan nilai rata-rata rapor semester terakhir.



Definisi operasional :

Pada penelitian ini untuk operasional dari prestasi akademik digunakan nilai rata-rata rapor semester terakhir siswa, untuk melihat hasil setelah terjadi interaksi *peer group* selama beberapa waktu.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kekhususan siswa akselerasi yang termasuk pada rentang usia remaja awal. Oleh karena itu, populasi untuk penelitian ini adalah siswa akselerasi pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTPN). Populasi penelitian ini cukup besar, sehingga dalam keterbatasan waktu tidak dimungkinkan untuk mengambil data pada seluruh individu dalam populasi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pengambilan sampel.

Sampel untuk populasi ini difokuskan pada siswa-siswi program akselerasi di SLTPN 11 Kebayoran Baru, SLTPN 49 Kramat Jati, dan SLTPN 252 Kalimantan. Alasan pemilihan ini didasarkan pada kesamaan karakteristik sekolah sebagai sekolah penyelenggara akselerasi bertaraf nasional dan keberadaannya sebagai sesama sekolah negeri yang memiliki standar kurikulum yang setara. Dengan demikian, ketiga sekolah tersebut dianggap memiliki standar penilaian prestasi akademik atau tes sumatif yang setara.

#### 3.2.1. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersekolah di jenjang pendidikan SLTP
- b. Berusia 12-15 tahun, sesuai dengan rentang usia remaja awal yang dikemukakan oleh Papalia (2005)
- c. Siswa-siswi peserta program akselerasi

#### 3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti merupakan desain *non-probability sampling*, di mana tidak terdapat jaminan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk

dimasukkan ke dalam sampel penelitian (Kumar, 1996). Lebih lanjut, Kumar menyatakan bahwa desain *non-probability sampling* digunakan ketika jumlah elemen dalam populasi tidak diketahui atau tidak dapat diidentifikasi secara individual. Penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* yang tergantung pada ketersediaan subjek pada saat dilaksanakannya penelitian.

### 3.2.3. Jumlah Sampel Penelitian

Semakin banyak sampel penelitian maka semakin akurat hasil penelitian (estimasi hasil penelitian pada populasi). Menurut Guilford dan Frutcher (1978), untuk mendapatkan persebaran skor yang mendekati penyebaran normal sehingga dapat dihitung secara statistik, jumlah subjek yang dibutuhkan minimal 30 orang. Untuk itu diambil sampel dari tiga buah sekolah dengan asumsi bahwa minimal didapatkan 10 orang siswa program akselerasi di tiap sekolah. Namun pada kenyataannya, jumlah siswa akselerasi di tiap kelas lebih dari 10 orang dan pada sebuah sekolah dapat diambil data dari dua kelas. Dengan demikian diperoleh total subjek sebanyak 70 orang siswa-siswi program akselerasi dari ketiga sekolah tersebut; yaitu SLTPN 11, SLTPN 49, dan SLTPN 252.

### 3.3. Tipe dan Desain Penelitian

Tipe penelitian adalah penelitian kuantitatif, di mana data yang diperlukan tersaji dalam bentuk angka dan akan dianalisis secara statistik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian non-eksperimental di mana hanya dilakukan pengamatan hasil pengukuran dan berusaha menjelaskan hal-hal yang menjadi penyebab dan menghubungkannya (Kumar, 1996). Hubungan antara kedua variabel itu sendiri bisa jadi kuat ataupun lemah, bahkan tidak berhubungan. Desain yang digunakan adalah desain *field study*, di mana variabel bebas tidak dimanipulasi karena merupakan sesuatu yang sudah terjadi (Kerlinger & Lee, 2000).

### 3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan *self-report* dalam bentuk penyebaran kuesioner yang mengukur *peer acceptance* dengan skala tipe Likert sebagai metode pengumpulan data. Pemilihan metode *self-report* didasarkan pada asumsi

bahwa:

- a. subjek yang paling mengetahui tentang dirinya
- b. pernyataan subjek dapat dipercaya dan benar, sekalipun tidak dapat dihindari bahwa pernyataan yang diberikan lebih sesuai pada keinginan subjek bukan keadaan subjek yang sebenarnya
- c. interpretasi setiap subjek sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Hal ini berdasarkan pada hasil uji keterbacaan di mana dapat diajukan pertanyaan atas setiap pernyataan yang ada dan hasil akhir dari uji keterbacaan adalah bahwa semua pernyataan dapat dimengerti.

Penggunaan skala tipe Likert dilakukan dengan berlandaskan pada pernyataan Kerlinger dan Lee (2000) bahwa skala tipe Likert merupakan skala yang mengukur kecenderungan seseorang dalam berpikir, merasa, mempersepsikan, dan bertindak laku terhadap orang lain, ide atau obyek. Pada skala tipe Likert, subjek berespon pada setiap *item* dengan derajat kesesuaian dan ketidaksesuaian, atau dengan kata lain, Likert menempatkan subjek pada kontinum sikap atas suatu pernyataan. Dalam skala tipe Likert, subjek juga memiliki kesempatan untuk menampilkan derajat intensitas atas sikap yang mereka miliki, misalnya subjek dapat memilih “sesuai” atau “sangat sesuai”, dan “tidak sesuai” atau “sangat tidak sesuai”.

Kuesioner *peer acceptance* (PEERACC) berisi *item-item* pernyataan positif dan negatif yang akan menunjukkan sikap subjek. Kuesioner disusun berdasarkan teori yang ada dan telah dijelaskan pada tinjauan literatur. Tingkah laku indikator diperoleh berdasarkan hasil elisitasi dari tiga orang yang pernah menjadi siswa kelas akselerasi.

#### **3.4.1. Alat Ukur *Peer Acceptance* (PEERACC)**

Alat ukur PEERACC ini dikonstruksi berdasarkan teori dan hasil elisitasi yang didasarkan pada pembagian domain dari Connel dan Wellborn (Wentzel, 2004), yaitu *feeling of relatedness* dan *feeling of belongingness*. Berikut akan ditampilkan kisi-kisi dari alat ukur ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi alat ukur setelah *Try Out*

| Domain                          | Indikator                                   | Item                                   |
|---------------------------------|---|--|
| <i>Feeling of relatedness</i>   | Hubungan timbal-balik yang saling memuaskan | 12, 13, 16 (UF),<br>19, 37, 38, 41, 44 |
|                                 | Empati                                      | 33 (UF), 34 (UF),<br>36, 45 (UF)       |
|                                 | Pengertian                                  | 15, 20, 23 (UF),<br>25, 26 (UF), 29    |
|                                 | Mampu melakukan komunikasi mendalam         | 3, 18 (UF), 31, 32<br>(UF), 39         |
| <i>Feeling of belongingness</i> | Merasa diterima oleh kelompok               | 1, 2, 8, 14, 22<br>(UF), 27 (UF)       |
|                                 | Rasa memiliki kepastian                     | 6, 24, 35                              |
|                                 | Rasa berakar                                | 5, 21, 28                              |
|                                 | Rasa keamanan                               | 11, 17 (UF), 40                        |
|                                 | Ketiadaan kecemasan karena kesendirian      | 4, 7 (UF), 9, 10,<br>30, 42, 43        |

Keterangan: (UF) = *Unfavorable*

Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan positif dan negatif seputar persepsi individu mengenai penerimaan *peer group* yang harus diisi subjek sesuai dengan persepsi dan kondisi dirinya yang sebenarnya. Pernyataan tersebut bersifat *close-ended statement* di mana telah disediakan empat pilihan respon, yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skor yang diberikan pada jawaban atas pernyataan yang positif (*favorable*) adalah 4 untuk sangat sesuai, 3 untuk sesuai, 2 untuk tidak sesuai, dan 1 untuk sangat tidak sesuai, sedangkan skor yang diberikan atas jawaban pada pernyataan negatif (*unfavorable*) adalah 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai, 3 untuk tidak sesuai, 2 untuk jawaban sesuai, dan 1 untuk sangat sesuai. Dengan memberikan kuesioner pada subjek, diharapkan subjek tersebut dapat memberikan pernyataan sikapnya terhadap setiap *item* pernyataan yang diberikan sesuai dengan intensitas kondisi dan persepsi diri masing-masing subjek.

### 3.4.2. Pengukuran Prestasi Akademik

Untuk mengukur prestasi akademik pada penelitian ini digunakan nilai rata-rata rapor semester terakhir dari setiap subjek. Pemilihan nilai rata-rata rapor semester terakhir dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa prestasi yang diukur merupakan prestasi setelah terjadinya interaksi dengan *peer group* selama minimal satu semester. Nilai rata-rata rapor didapatkan dari wali kelas subjek bersangkutan. Alasan menggunakan nilai rata-rata itu sendiri didasarkan pada kesamaan kurikulum sekolah negeri, sehingga setiap sekolah yang digunakan untuk penyebaran subjek memiliki jenis mata pelajaran yang sama dengan jumlah yang sama pula, yaitu 13 mata pelajaran. Total nilai rapor selama satu semester dibagi 13, sejumlah mata pelajaran yang ada, sehingga didapatkan nilai yang lebih sederhana.

### 3.4.3. Data Partisipan

Pada instrumen ini dicantumkan data kontrol yang harus diisi oleh subjek.

Data kontrol ini meliputi:

a. Nama

Data ini diperlukan untuk disesuaikan dengan daftar nilai tes sumatif yang ada pada wali kelas, sehingga dapat dikorelasikan dengan skor tes PEERACC masing-masing subjek.

b. Jenis kelamin

Data ini digunakan untuk mengetahui persebaran subjek berdasarkan jenis kelaminnya.

c. Usia

Data ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh subjek berada pada rentang usia remaja awal, yaitu 12-15 tahun.

d. Kelas dan sekolah

Data ini untuk memudahkan pengklasifikasian administrasi data terkait dengan nilai raport setiap subjek sesuai dengan asal sekolah dan kelas masing-masing.

### 3.5. Prosedur Penelitian

#### 3.5.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dicari teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan keunikan program akselerasi, penerimaan *peer group*, dan prestasi akademik dari berbagai sumber. Untuk variabel sendiri, teori dan hasil penelitian Wentzel (2004) digunakan sebagai landasan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disusun sebuah alat ukur yang mengukur dimensi *peer acceptance* dari *peer group* dengan menggunakan domain yang diberikan oleh Connel dan Wellborn (Wentzel 2004). Kisi-kisi dari alat ukur ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi alat ukur sebelum *Try Out***

| <b>Domain</b>                   | <b>Indikator</b>  | <b>Item</b>                         |
|---------------------------------|---|-------------------------------------|
| <i>Feeling of relatedness</i>   | <i>reciprocal relations of a mutually gratifying nature</i> | 13, 14, 19, 21, 41, 42, 45, 48      |
|                                 | <i>Empathy</i>  | 35 (UF), 36 (UF), 40, 46 (UF)       |
|                                 | <i>Understanding</i>  | 16, 20, 26, 27 (UF), 39 (UF)        |
|                                 | <i>an ability to communicate in depth</i>                   | 3, 18, 30, 33 (UF), 34 (UF), 43     |
| <i>Feeling of belongingness</i> | <i>being accepted by another</i>                            | 1, 2, 9, 23 (UF), 28                |
|                                 | <i>A sense of certainty</i>                                 | 4, 6, 25, 32                        |
|                                 | <i>Rootedness</i>   | 5, 7, 22, 29, 37, 38 (UF)           |
|                                 | <i>Security</i>   | 12, 17 (UF), 24 (UF), 44            |
|                                 | <i>Anxiety induced by individuality</i>                     | 8 (UF), 10 (UF), 11, 31, 47, 49, 50 |

Keterangan: (UF) = *Unfavorable*

#### 3.5.2. Tahap Uji Coba Alat Ukur

Tahap ini dimulai dengan melakukan *expert judgement* pada tanggal 2 Mei 2008 oleh salah seorang staf pengajar bidang sosial Fakultas Psikologi UI karena alat ukur berkaitan dengan isu sosial, yaitu *group*. Setelah didapatkan penilaian

subjektif, dilakukan revisi berdasarkan *feedback* yang diberikan. Setelah dibuat dalam bentuk kuesioner, pada tanggal 3-5 Mei 2008 dilakukan uji keterbacaan pada lima orang siswa SLTP untuk mendapatkan *face validity* mengenai *lay out* dan pemahaman bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil *feedback* ini, dilakukan revisi kalimat dan *lay out*.

Setelah melalui proses ini, dilakukan *try out* untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas ini diukur berdasarkan *internal consistency* karena tidak ditemukan alat ukur lain yang tepat untuk dijadikan pembanding dalam mengukur domain yang ingin diukur dalam penelitian ini. *Try out* dilakukan di SLTP Negeri 19 Kebayoran Baru terhadap 33 orang siswa akselerasi kelas VIII dan IX pada tanggal 15 Mei 2008. Dari hasil perhitungan data *try out* ini dengan SPSS 11.0 didapatkan hasil bahwa alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas Alfa Cronbach sebesar 0,938 sehingga alat ukur ini dinyatakan reliabel. Ada empat *item* yang memiliki validitas *internal consistency* di bawah 0,2 dan dua *item* yang ternyata berulang. Maka dilakukan eliminasi lima buah *item* dari 50 buah *item* total untuk pelaksanaan penelitian agar alat ukur ini menjadi valid seluruhnya dan meningkatkan koefisien alfa, sehingga *item* alat ukur yang akan dipakai adalah 45 *item*. Spesifikasi *item* yang dihapus adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Eliminasi *item***

| No. <i>Item</i> | Indikator                           | Validitas | Reliabilitas jika <i>item</i> dihapus |
|-----------------|-------------------------------------|-----------|---------------------------------------|
| 7               | Rasa berakar                        | - 0,2451  | 0,9406                                |
| 34              | Mampu melakukan komunikasi mendalam | -0,2666   | 0,9422                                |
| 36              | Empati                              | 0,2965    | 0,9381                                |
| 38              | Rasa berakar                        | - 0,0725  | 0,9408                                |
| 39              | Pengertian                          | 0,1787    | 0,9385                                |

45 *item* ini dibuat dalam bentuk *lay out* yang baru dengan tujuan menghindari perasaan lelah pada subjek karena tampak terlalu banyak *item*. Setelah *item* yang

reliabilitasnya rendah dieliminasi, maka terjadi kenaikan reliabilitas alat, sehingga koefisien alfa menjadi 0,949.

**Tabel 3.4 Perbandingan reliabilitas alat ukur sebelum dan sesudah revisi**

|                | <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>N (jumlah item)</b> |
|----------------|-------------------------|------------------------|
| Sebelum revisi | 0,938                   | 50                     |
| Sesudah revisi | 0,949                   | 45                     |

### 3.5.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 23 dan 26 Mei 2008 di SLTPN 11 Kebayoran Baru, tanggal 2 Juni 2008 SLTPN di 49 Kramat Jati, dan tanggal 3 Juni 2008 di SLTPN 252 Kalimalang dengan jumlah subjek dari masing-masing sekolah adalah 30 orang, 23 orang, dan 19 orang. Jumlah siswa yang mengisi kuesioner adalah 72 orang. Penelitian dilakukan dengan seizin pihak sekolah yang berwenang, dengan membagikan kuesioner di kelas dan kemudian meminta daftar nilai rapor semester terakhir dari wali kelas, disertai dengan sedikit bertanya kepada wali kelas mengenai kondisi sosial dan akademik siswa akselerasi. Pada tahap ini ditemukan bahwa pemberian instruksi dapat dilakukan secara verbal. Instruksi verbal dinilai lebih efektif karena pada saat uji keterbacaan maupun *try out*, subjek pada umumnya tidak membaca instruksi yang dicantumkan pada kuesioner. Instruksi verbal dapat dilakukan dalam penelitian ini karena pengambilan data dilakukan serentak pada saat yang sama untuk setiap kelas, sehingga pemberian instruksi pun dapat dilakukan sekaligus untuk satu kelas. Waktu yang diberikan oleh pihak sekolah cukup longgar, sehingga kelengkapan pengisian kuesioner dapat dilakukan. Subjek dapat diminta untuk melengkapi pernyataan yang terlewat, sehingga seluruh kuesioner memiliki data yang dibutuhkan. Namun, dari penyaringan data kontrol ditemukan dua orang subjek yang masih berusia 11 tahun yang berarti berada di bawah rentang karakteristik usia yang telah ditetapkan. Maka, jumlah data yang dapat terpakai adalah 70 subjek.